

**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI KE UNGU)  
Universitas Aisyah Pringsewu**



**Journal Homepage**

<http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Abdi>



---

**PEMBERDAYAAN MAHASISWA MELALUI PROGRAM PEDULI KESEHATAN  
DAN TANGGAP BENCANA DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS NEGERI  
GORONTALO**

Yuniar Mansye Soeli<sup>1</sup>, Zulkifli B. Pomalango<sup>2</sup>, Rachmawaty D. Hunawa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Olahraga dan Kesehatan  
Universitas Negeri Gorontalo

**ABSTRAK**

Pembangunan kesehatan harus dipandang sebagai suatu investasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satunya adalah mahasiswa. Pembentukan forum mahasiswa peduli kesehatan dan tanggap bencana merupakan salah satu solusi dalam mewujudkan peningkatan kesehatan masyarakat dan wilayah yang rentan akan terjadinya bencana.

Tujuan pelaksanaan KKN Tematik yakni terbentuknya forum mahasiswa peduli kesehatan dan tanggap bencana di Universitas Negeri Gorontalo.

Program KKN Tematik dilaksanakan selama 60 hari, bersama Dosen Pembimbing Lapangan dan 24 orang mahasiswa, diharapkan dapat menjadi solusi alternatif yang ditawarkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap masyarakat, khususnya dalam bidang kesehatan dan menciptakan sumber daya manusia yang terampil dan siap dalam menghadapi bencana.

Hasil yang ditargetkan dalam program ini yakni meningkatnya produktifitas pengabdian dosen kepada masyarakat serta mendorong terwujudnya peningkatan derajat kesehatan masyarakat, masyarakat dan civitas akademik memiliki kesiapsiagaan yang baik dalam menghadapi bencana, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Mahasiswa, Peduli Kesehatan, Tanggap Bencana

## I. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan investasi untuk mendukung pembangunan ekonomi serta memiliki peran penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Pembangunan kesehatan harus dipandang sebagai suatu investasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 yang mengamanatkan bahwa Pembangunan kesehatan harus ditujukan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat masyarakat yang setinggi-tingginya, setiap orang berhak atas kesehatan dan setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh akses atas sumberdaya dibidang kesehatan. Namun disamping itu, setiap orang juga tidak luput dari kewajiban-kewajiban di bidang kesehatan (Fariadi, H, Kanto, S, Mardiyono, 2016).

Dalam rangka mendukung Visi Pembangunan Nasional 2005-2025 yaitu Indonesia yang Mandiri, Maju, Adil dan Makmur, adalah menetapkan Visi Pembangunan Kesehatan yaitu Indonesia sehat 2015” Masyarakat Sehat yang Mandiri dan Berkeadilan “ yang menggambarkan bahwa pada tahun 2015 bangsa Indonesia hidup dalam lingkungan yang sehat, berperilaku hidup bersih dan sehat serta mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu dan adil dan merata sehingga memiliki derajat kesehatan yang setinggi tingginya. Oleh karena itu diperlukan upaya terobosan yang memiliki daya ungkit untuk meningkatkan derajat kesehatan bagi seluruh rakyat Indonesia dengan mengembangkan program desa peduli kesehatan dan kesiapsiagaan masyarakat tanggap akan bencana yang terjadi (Wahyuni, 2015).

Di Indonesia sampai dengan tahun 2009 dari jumlah desa dan kelurahan 75,410 tercatat 42,295 (56,1%) desa dan kelurahan yang telah memulai upaya mewujudkan desa siaga atau kelurahan siaga. namun demikian banyak diantaranya yang belum berhasil menciptakan desa siaga yang sesungguhnya yang disebut desa siaga aktif dan sampai dengan tahun 2013 jumlah desa dan kelurahan siaga aktif berjumlah 38,231 (47,1%) yang terdiri dari beberpa provinsi. Hal ini dapat dipahami, karena pengembangan desa peduli kesehatan dan pembinaan desa tanggap bencana

yang menganut pemberdayaan masyarakat memang memerlukan suatu proses dan pendampingan dari tenaga kesehatan dan lintas sektor terkait (Lamatenggo, Naway, 2018).

Kehidupan masyarakat tidak terlepas dari terjadinya bencana. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 24 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1 tentang Penanggulangan Bencana, menyebutkan bahwa bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Pengesahan UU tersebut telah membawa dimensi baru dalam pengelolaan bencana di Indonesia. Dimensi baru dalam pengelolaan bencana tersebut yaitu masyarakat tidak lagi pasrah dan berdiam diri terhadap bencana, melainkan berperan aktif agar risiko dari terjadinya bencana dapat diminimalkan.

Masyarakat diharapkan memiliki kapasitas yang memadai untuk meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana serta tanggap dan sadar bahwa mereka tinggal di daerah rawan bencana. Kesiapsiagaan merupakan kegiatan yang menunjukkan respons terhadap bencana. Faktor yang berperan dalam kesiapsiagaan bencana adalah Masyarakat dan pihak pengambil keputusan. Masyarakat memiliki Pengetahuan (*Knowledge*), Sikap (*Attitude*), dan Perilaku (*Behaviour*) untuk mengukur tingkat kesiapsiagaan. Kesiapsiagaan adalah bagian yang integral dari pembangunan berkelanjutan. Jika pembangunan dilaksanakan dengan baik, upaya kesiapsiagaan terhadap bencana akan lebih ringan tugasnya (Nugroho, 2009).

Mahasiswa diharapkan memiliki kapasitas yang memadai untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan memiliki kesiapsiagaan menghadapi bencana serta tanggap akan bencana. Pihak akademik yakni dosen PL dan mahasiswa sebagai penggerak, yang akan bekerja sama dengan pemerintah, lintas sektor terkait dan masyarakat untuk dapat menciptakan dan mewujudkan program peduli kesehatan dan tanggap akan bencana.

Diperlukan upaya terobosan yang memiliki daya ungkit untuk meningkatkan derajat

kesehatan bagi seluruh rakyat Indonesia dengan mengembangkan program peduli kesehatan kepada civitas akademik. Lebih khusus, wilayah Provinsi Gorontalo yang senantiasa beresiko dan rentan, maka perlu adanya upaya dalam pemberdayaan kesehatan masyarakat melalui program peduli kesehatan dan tanggap bencana di Provinsi Gorontalo.

## II. TARGET DAN LUARAN

### 1. Target

1. Melakukan assesmen pemberdayaan mahasiswa tentang kesiapan pembentukan peduli kesehatan dan tanggap bencana
2. Terlaksananya bimbingan teknis dalam penanggulangan bencana
3. Terlaksananya pelatihan dan simulasi dalam penanggulangan bencana
4. Terbentuknya forum peduli kesehatan dan tanggap bencana.

### 2. Luaran

1. Meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang kesadaran dan kepedulian kesehatan masyarakat, tanggap bencana dan kelestarian lingkungan,
2. Meningkatkan sumber daya manusia dalam membentuk tim relevan yang terlatih dalam siaga bencana serta dapat membentuk system peringatan ancaman bencana.
3. Penguatan kapasitas kelembagaan dalam lingkungan Universitas Negeri Gorontalo dalam hal pemberdayaan mahasiswa dalam meningkatkan derajat kesehatan dan memupuk solidaritas baru dalam menanggulangi bencana.

## III. METODE PELAKSANAAN

### 1. Persiapan dan Pembekalan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKN Tematik ini meliputi tahapan sebagai berikut :

1. Pendaftaran mahasiswa peserta KKN Tematik

2. Melakukan koordinasi dengan Ketua LP2M
3. Melakukan pembekalan (*coaching*) kepada mahasiswa
4. Penyiapan sarana dan perlengkapan

Adapun materi persiapan dan pembekalan yang diberikan kepada mahasiswa mencakup beberapa hal sebagai berikut :

1. Peran dan fungsi mahasiswa dalam program KKN Tematik
2. Penjelasan panduan dan pelaksanaan program KKN Tematik
3. Penjelasan teknik-teknik, pendampingan, bimbingan teknis dan pelatihan dalam pemberdayaan mahasiswa melalui pembentukan forum mahasiswa peduli kesehatan dan tanggap bencana di Universitas Negeri Gorontalo.

### 2. Uraian Program KKN Tematik

Dalam mengatasi persoalan-persoalan sebagaimana yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, program KKN (Tematik) Pengabdian pada masyarakat dilaksanakan selama 60 hari, bersama Dosen Pembimbing Lapangan dan 24 orang mahasiswa, diharapkan dapat menjadi solusi alternatif yang ditawarkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap masyarakat, khususnya dalam bidang kesehatan dan menciptakan sumber daya manusia yang terampil dan siap dalam menghadapi bencana. Dalam pelaksanaan program pengabdian KKN Tematik ini, terdapat beberapa program yang akan dilaksanakan terkait dengan penerapan, sesuai dengan tema; "Pemberdayaan Mahasiswa melalui Program Peduli Kesehatan Dan Tanggap Bencana Di Lingkungan Universitas Negeri Gorontalo" secara berkelanjutan berupa :

1. Assessment Pemberdayaan Mahasiswa tentang Kesiapan Pembentukan Forum Mahasiswa Peduli Kesehatan dan Tanggap Bencana
2. Bimbingan Teknis
3. Pembentukan Forum peduli Kesehatan
4. Pelatihan dan Simulasi Penanggulangan Bencana

### 3. Pelaksanaan Aksi Program

Pelaksanaan program kegiatan dilaksanakan kepada aparat dan perangkat desa, kader kesehatan, lintas sektor terkait dan masyarakat yang menjadi mitra dalam kegiatan ini. Adapun proses pelaksanaan kegiatannya dilaksanakan oleh mahasiswa, melalui perhitungan Volume kerja, selama jam kerja efektif mahasiswa (JKEM). JKEM mahasiswa selama 2 bulan atau 60 hari dilaksanakan selama 8200 menit atau 136 jam 40 menit. Volume JKEM dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

No	Program Kegiatan	JKEM (Menit)
1	- Assessment Pemberdayaan Mahasiswa tentang Kesiapan Pembentukan Forum Mahasiswa Peduli Kesehatan dan Tanggap Bencana <i>Kelompok sasaran:</i> mahasiswa, tim penanggulangan bencana <i>Pelaksana :</i> Mahasiswa KKS	7 hari x 5 Jam
2	Bimbingan teknis perencanaan pembentukan forum mahasiswa peduli kesehatan dan tanggap bencana <i>Kelompok sasaran:</i> Seluruh masyarakat desa <i>Pemateri :</i> DPL	8 hari x 4 Jam
3	Pembentukan Forum Pengurangan Resiko Bencana <i>Kelompok sasaran:</i> Mahasiswa perwakilan tiap fakultas <i>Terlibat :</i> DPL, mahasiswa KKS	5 hari x 4 Jam
4	Pelatihan dan Simulasi Penanggulangan Bencana <i>Kelompok sasaran:</i> Perwakilan masyarakat	1 hari x 8 Jam

	desa <i>Pemateri :</i> DPL, lintas sektor terkait, ahli bidang kesehatan	
5	Pelaksanaan program tambahan <i>Pelaksana :</i> DPL, mahasiswa KKS	7 hari x 6 Jam

#### IV. HASIL YANG DICAPAI

Pengabdian masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat dalam berbagai aktivitas yang dapat membina masyarakat membangun karakter untuk tangguh dalam menghadapi bencana. Pelaksanaan KKS tematik yang dilaksanakan melalui program Pengabdian Masyarakat untuk mendukung ketercapaian SDGs (*Sustainable Development Goals*).

KKS pengabdian tematik dilaksanakan selama lebih kurang 60 hari yaitu dari tanggal 20 September 2021 sampai pada hari sabtu 20 November 2021 yang berlokasi di Universitas Negeri Gorontalo. KKS pengabdian tematik melibatkan 24 orang mahasiswa dari Jurusan Keperawatan. Adapun program kegiatan KKS yang terdiri dari program inti dan program tambahan. Program inti dilaksanakan melalui pelatihan kerja sama dengan Badan SAR Nasional (Basarnas) yang berlokasi di Auditorium Universitas Negeri Gorontalo dengan melibatkan mahasiswa perwakilan tiap fakultas dan keamanan kampus yang bertugas saat pelatihan, serta mahasiswa KKS pengabdian.

Sebelum mahasiswa turun kelokasi KKS terlebih dahulu diberikan pembekalan (*Coaching*). Materi pembekalan diberikan oleh Dosen pembimbing lapangan (DPL) mengenai program inti dari pelaksanaan KKS. Kegiatan mahasiswa pada minggu pertama yakni melakukan pertemuan dengan mahasiswa sekaligus melakukan *assessment* dalam program pemberdayaan mahasiswa tentang kesehatan dan kegawatdaruratan bencana. Pada kegiatan ini dilakukan penilaian kebutuhan dan kemampuan pemberdayaan mahasiswa dalam melaksanakan program tersebut melalui kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan perwakilan mahasiswa

dari masing-masing fakultas yang ada di Universitas Negeri Gorontalo. Berikut penjelasan program KKS pengabdian yang telah dijalankan selama lebih kurang 60 hari.

#### 1. Pelaksanaan Program Utama KKS Pengabdian Tematik

Program Utama KKS Pengabdian Tematik yakni workshop pemberdayaan mahasiswa terhadap kesehatan dan kegawatdaruratan bencana. Dimana sasaran untuk kegiatan ini adalah mahasiswa perwakilan dari setiap fakultas yang ada di Universitas Negeri Gorontalo. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2021. Kegiatan yang dilakukan dalam simulasi tanggap bencana kegawatdaruratan berupa bagaimana melakukan pertolongan sendiri saat terjadi bencana, melakukan pertolongan kepada orang lain, cara memberikan pertolongan, cara melakukan mobilisasi atau evakuasi korban baik tanpa alat dan menggunakan alat.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa yang akan dibentuk dalam forum peduli kesehatan yang ada di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo, sehingga mahasiswa memiliki kesiapsiagaan yang baik dalam menghadapi bencana. Manfaat dari pelaksanaan kegiatan ini adalah selain memberikan dampak kesiapsiagaan yang baik kepada mahasiswa dalam menghadapi bencana, program ini dapat meminimalisir adanya korban ketika terjadi bencana.

Berikutnya program utama dalam pelaksanaan KKS ini adalah pembentukan forum mahasiswa yang bergerak dalam bidang kesehatan dan bencana yang telah dilakukan pembinaan sebelumnya melalui workshop. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 November 2021, dengan jumlah mahasiswa yang terlibat berjumlah 30 orang, dengan harapan selain UNG telah memiliki tim dalam penanggulangan bencana, mahasiswa yang dibentuk dan dilatih melalui program KKN ini dapat ikut terlibat dalam program tim bencana yang ada di Universitas Negeri Gorontalo.

#### 2. Pelaksanaan Kegiatan Tambahan KKS Pengabdian Tematik

Program tambahan yang dilaksanakan pada program KKS pengabdian ini adalah :

##### a. Donor darah

Donor Darah adalah kegiatan atau proses pengambilan darah dalam jumlah tertentu dari seorang pendonor, yang akan dimanfaatkan untuk transfusi darah bagi yang membutuhkan. Donor darah tidak hanya bermanfaat bagi yang membutuhkan. Tapi kita sebagai pendonor juga mendapatkan manfaat yang besar jika kita mendonorkan darah secara rutin. Aksi Sosil Donor Darah dalam rangkaian pelaksanaan KKS ini, telah dilakukan pada tanggal 23 November 2021 dan bertempat di Universitas Negeri Gorontalo.

Kegiatan diawali dengan melakukan koordinasi dengan pihak PMI Kota Gorontalo, kemudian disusul dengan membuat surat dan media publikasi pelaksanaan kegiatan melalui media sosial, mengurus lokasi dan peralatan/bahan-bahan yang akan digunakan, sampai dengan pelaksanaan kegiatan mahasiswa KKS senantiasa berkoordinasi dengan DPL untuk memaksimalkan pelaksanaan kegiatan.

##### b. Penanaman Pohon Pinang

Penanaman pohon pinang merupakan program tambahan yang dilaksanakan, dikarenakan pohon pinang memiliki banyak manfaat dalam bidang kesehatan, diantaranya biji pinang berwarna coklat kemerahan dan mengandung alkaloid serta proantosianidin yang termasuk dalam golongan flavonoid. Artinya, biji pinang mengandung efek antibakteri dan antivirus. Maka dari itu, bijinya kerap dimanfaatkan dalam ramuan tradisional untuk mengobati sakit disentri, diare berdarah, hingga kudisan. Selain itu, biji pinang dapat digunakan sebagai campuran orang makan sirih, bahan pewarna merah alami, serta bahan penyamak.

Selain itu pohon pinang merupakan pohon adat dan budaya Gorontalo, sehingga dapat ikut melestatikan tanaman khas gorontalo. Pelaksanaan penanaman

bibit pohon pinang dilaksanakan pada tanggal 23-25 September 2021, yang berlokasi di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo.

c. Pembuatan Kolam dan Akuaponik

Akuaponik merupakan alternatif menanam tanaman dan memelihara ikan dalam satu wadah. Pembuatan kolam dan akuaponik dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober sampai dengan tanggal 3 November 2021. Pembuatan akuaponik menghasilkan dua produk sekaligus, yaitu sayur dan ikan, dari satu unit produksi. Akuaponik dapat menghasilkan sayuran segar dan ikan sebagai sumber protein pada daerah-daerah kering dan ketersediaan lahan terbatas. Melalui akuaponik dapat memaksimalkan keasrian dan penggunaan lahan yang terbatas.

d. Pembuatan Papan Nama Gedung LP2M

Pembuatan papan nama LP2M dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober sampai dengan tanggal 3 November 2021. Tujuan dari membuat papan nama, agar orang-orang yang datang dan seluruh civitas akademik, dapat mengenali gedung baru LP2M. Hasil yang dicapai adalah para civitas akademik menyambut baik pemasangan papan nama tersebut, karena selama ini mereka tidak mengetahui gedung LP2M.

## V. PENUTUP

### Saran

1. Bagi Masyarakat
  - a. Diharapkan dapat memperoleh manfaat dari bantuan tenaga mahasiswa dalam mewujudkan program desa yang fokus pada kesehatan sebagai tanggung jawabnya.
  - b. Diharapkan dapat memperoleh bantuan pemikiran, tenaga, ilmu pengetahuan dan teknologi dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat.
  - c. Diharapkan dapat memperoleh cara-cara baru dan tepat yang dibutuhkan untuk merencanakan, merumuskan dan melaksanakan penanganan masalah

kesehatan khususnya di bidang keperawatan gawat darurat dalam peningkatan perilaku tanggap bencana di masyarakat.

- d. Diharapkan dapat memperoleh pengalaman dalam menggali serta menumbuhkan potensi masyarakat sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam peningkatan derajat kesehatan melalui sikap peduli kesehatan dan perilaku tanggap bencana masyarakat.

2. Bagi Mahasiswa

- a. KKN dilaksanakan untuk mencapai pengembangan kepribadian mahasiswa (*Personality development*), pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*), dan pengembangan institusi (*Institutional development*).

- b. Diharapkan dapat menambah pengalaman bekerja secara tim dan pengkajian, penemuan masalah dan pemecahan masalah secara langsung, sehingga tumbuh sikap profesional dalam diri dan peningkatan keahlian, tanggung jawab dan rasa kesejawatan profesi keperawatan dalam suatu tim kerja yang solid.

- c. Diharapkan dapat menjadikan citra mahasiswa di mata masyarakat lebih baik dan dikenal sebagai motivator dan pembawa perubahan dalam hal kesehatan masyarakat.

3. Bagi Institusi

- a. Diharapkan dapat memperoleh berbagai kasus yang dapat digunakan sebagai contoh materi perkuliahan, menemukan berbagai masalah untuk pengembangan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

- b. Diharapkan dapat mendekatkan lembaga perguruan tinggi pada masyarakat sehingga perguruan tinggi tidak dikatakan sebagai menara gading serta membantu pemerintah dalam mempercepat gerak peningkatan kualitas kesehatan dan mempersiapkan kader-kader pelaku peningkatan kesehatan yang berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fariadi, H. et al. 2016. Persepsi Masyarakat Miskin terhadap Pelayanan Kesehatan Bidang Gizi (Studi Kasus di Wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya Utara). *Jurnal Pamator*. Vol. 9(2).

- [2] Holshue, M. L. et al. 2020. First case of 2019 novel coronavirus in the United States. *New England Journal of Medicine*. Doi 10.1056/NEJMoa2001191.
- [3] Kemenkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- [4] Lamatenggo, N, Naway, F.A. 2018. Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Tangguh Bencana di Desa Bumela Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo. Universitas Negeri Gorontalo
- [5] Nugroho, Kharisma, dkk. 2009. PASTI (Perangkat Diagnosa Kesiapsiagaan Bencana di Indonesia). Jakarta: UNESCO Office.
- [6] Rahmatika, Rina. 2014. Hubungan antara Emotional Focused Coping dan Stress. *Jurnal Psikogenesis*. Vo.3(1).
- [7] Roy, D. et al., 2020. Study of knowledge, attitude, anxiety & perceived mental healthcare need in Indian population 264 | Sukesih, Usman, Setia B., Dian Nur A.S. / *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* Vol.11 No.2 (2020) 258-264 during COVID-19 pandemic. Elsevier Public Health Emergency Collection.
- [8] Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penganggulangan Bencana, (2007).
- [9] Wahyuni, T. 2015. Peran Program Desa Siaga dalam Pemberdayaan Kesehatan di Desa Pekutan Mirit Kebumen. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- [10] WHO. (2020). Coronavirus disease 2019 (COVID-19) situation report-94. WHO.
- [11] World Health Organization. (2020). Media Statement: Knowing the risks for COVID-19.  
<https://www.who.int/indonesia/news/detail/08-03-2020-knowing-the-risk-for-COVID-19>.